

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter anak dan mengembangkan potensinya sebagai generasi penerus bangsa.¹ Dalam sistem pendidikan, motivasi belajar adalah faktor krusial dalam meraih hasil belajar siswa. Tanpa motivasi yang kuat maka proses pembelajaran akan kurang efektif, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan akademik dan pribadi siswa.² Tantangan bagi guru adalah membangun lingkungan belajar yang dapat merangsang keterlibatan dan motivasi siswa.

Secara keseluruhan, model pembelajaran tradisional atau konvensional dipandang kurang efektif karena belum dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa model tersebut masih menekankan peran guru sebagai pusat pembelajaran, di mana prosesnya masih mengandalkan ceramah dan membuat siswa hanya berperan sebagai pendengar yang pasif.³

¹ Fauziah Nasution dkk., "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, Dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa," *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 2 (2022): 2.

² Annisa Puthre dkk., "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (August 14, 2021): 2.

³ H Jayawardana, "Paradigma Pembelajaran Biologi Di Era Digital," *Jurnal Bioedukatika* V, no. 1 (2017): 14.

Model pembelajaran tradisional lebih menekankan pada penghafalan dan sebagian besar penyampaian informasi dilakukan tenaga pengajar.⁴ Pembelajaran dalam praktisnya konvensional kurang melibatkan partisipasi siswa sehingga menurunkan motivasi belajar siswa. Guru bertindak sebagai sumber informasi dan pengajar, guru bertanggung jawab menyampaikan pokok pembahasan sedangkan siswa cenderung lebih berperan sebagai penerima informasi.⁵

Praktek pembelajaran dalam situasi sebagaimana yang dikemukakan di atas berdampak pada Suasana pembelajaran yang kurang kondusif, dan berpotensi menimbulkan kecemasan pada siswa, maka dari itu guru harus menghadirkan model pembelajaran yang efektif dalam mewujudkan suasana belajar yang mendukung, menarik, juga interaktif supaya siswa dapat lebih berpartisipasi secara penuh dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan pendidikan, lahirlah kesadaran bahwa pembelajaran tidak lagi cukup berpusat pada guru, pembelajaran perlu mengalami perubahan dari pendekatan pembelajaran *Teacher Centered Approach* ke *Student Centered Approach*.⁶ Pembelajaran di abad ke 21 menekankan pentingnya pengembangan kreativitas, kemampuan

⁴ Purnomo Agus dkk., *Pengantar Model Pembelajaran*, Yayasan Yamaha Disha (Lombok Tengah, 2022), 78–79.

⁵ Tarumasely Yowelna., *Strategi Pembelajaran*, Academia Publication (Jawa Timur, 2024), 50.

⁶ Al Juhra., "Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Student Centered Approach," *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education* 4, no. 2 (December 31, 2023): 22.

berkolaborasi, serta keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik.⁷

Pada konteks UPT SDN 10 Makale, telah dikemas pergeseran-pergeseran pendekatan pembelajaran yang menekankan peran guru sebagai pusat kegiatan belajar menuju pendekatan yang menekankan keterlibatan dan peran aktif siswa. dengan harapan siswa lebih berinisiatif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Namun, seiring dengan situasi dan lingkungan sekolah siswa kelas VI menunjukkan motivasi belajar yang masih kurang seperti indikator perhatian, minat, keterlibatan aktif, ketekunan dan tanggung jawab dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang krusial dalam pendidikan yang berdampak pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta pencapaian hasil belajar akademik.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VI UPT SDN 10 Makale, peneliti menemukan bahwa Motivasi belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Kristen masih kurang. Kondisi ini tampak dari perilaku sebagian Siswa yang tidak konsentrasi pada guru ketika menjelaskan materi dan lebih banyak berbicara sendiri atau cerita sama teman, mengantuk selama proses pembelajaran, enggan untuk berpartisipasi dan adanya rasa malu yang menghambat siswa untuk mengumukakan pendapat atau berani tampil di depan kelas. Hal tersebut memperlihatkan bahwa proses belajar yang terjadi

⁷ Sudirman., *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Pada Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan*, IKAPI (Jawa Barat, 2023), 1–2.

⁸ Maharani Elisa, Sumanti, and Fitrah Hariki, *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan*, LITNUS (Malang, 2024), 33.

belum sepenuhnya mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif sehingga diperlukan penggunaan model *Quantum Learning* sebagai salah satu metode untuk menunjang peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Salah satu langkah yang dilakukan dan dipandang relevan untuk penyelesaian masalah tersebut yaitu dilakukan dengan praktik sebuah model pembelajaran *Quantum Learning*. *Quantum Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang berlandaskan terhadap cara kerja otak manusia serta menekankan penciptaan suasana pembelajaran yang positif, bermakna, dan melibatkan siswa secara langsung juga memberikan langkah nyata seperti TANDUR. TANDUR adalah singkatan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Namun fakta lapangan menandakan bahwa masih ada beberapa siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang masih rendah. Meskipun model pembelajaran *Quantum Learning* telah dikenal dan digunakan oleh beberapa guru namun, berdasarkan hasil observasi di SDN 10 Makale terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk kelas VI penerapannya belum sepenuhnya terlaksana secara optimal. Kondisi pembelajaran sebelum dan sesudah implementasi model *Quantum Learning* menunjukkan adanya perbedaan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan keterlibatan siswa di kelas. Selain itu pelaksanaan tersebut masih dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari guru maupun siswa seperti keterbatasan alokasi waktu pembelajaran dan karakteristik

peserta didik yang beragam.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan guna menganalisis bagaimana guru menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* serta apa saja faktor penghambat dalam Implementasi model *Quantum Learning* dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 10 Makale

B. Fokus Masalah

Kajian tentang Model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi yaitu kajian yang sangat kompleks dan majemuk dalam dunia pendidikan berdasarkan konteks penelitian pembelajaran sudah dilaksanakan dari pergeseran paradigma *Teacher Centered Approach* ke *Student Centered Approach* dengan sudah mulai menerapkan pembelajaran yang terkait dengan upaya partisipasi peserta didik salah satunya adalah *Quantum Learning*. Oleh karena itu, atas keterbatasan waktu pikiran. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk meneliti melalui model pembelajaran *Quantum Learning* sudah mulai diterapkan di lokasi dan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang diajukan adalah.

1. Bagaimana guru menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 10 Makale?
2. Apa saja faktor penghambat penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan Cara guru dalam menerapkan pembelajaran *Quantum Learning*.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat penerapan *Quantum Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Berdiwan Tahun 2024 dengan judul "Pengaruh model *Quantum Learning* Oleh Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa"⁹ dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang difokuskan pada upaya mengukur pengaruh penerapan model *Quantum Learning* terhadap peningkatan tingkat motivasi belajar peserta didik pada

⁹ Fery Muhammad Firdaus., "Pengaruh Quantum Learning Terhadap Penalaran Matematis Siswa Sekolah Dasar," *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 5, no. 2 (2016): 91.

pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Selain itu peneliti juga menemukan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Achmad Maulidi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dalam Memotivasi Belajar Siswa”.¹⁰

Kajian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan penerapan model *Quantum Learning*. Adapun persamaan dari kedua Penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai penerapan model *Quantum Learning* dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa . Selain itu, Penelitian Achmad Mauladi memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Sementara itu perbedaan dapat dilihat dari metode penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Berdiwan melalui pendekatan kuantitatif sementara penelitian penulis memakai metode kualitatif. Disamping itu, perbedaan juga berdasarkan pada lokasi serta waktu penelitian yang tidak sama dengan penelitian penulis saat ini.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Bagi Prodi Pendidikan Agama Kristen, Melalui penelitian ini,

¹⁰ Achmad Maulidi., “Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar,”

Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 1 (2022): 13.

diperoleh sumbangsih penting dalam pengembangan teori pembelajaran, terutama dalam lingkup Pendidikan Agama Kristen (PAK). Melalui penerapan model *Quantum Learning*, penelitian ini memperluas kajian teori terkait strategi pembelajaran inovatif dan efektif untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Yang dituangkan dalam mata kuliah supervisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa SDN 10 Makale Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sebagai upaya menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian yang dilakukan ini bermanfaat demi meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran pendidikan agama kristen. Dalam menerapkan model *Quantum Learning*, guru dapat memperoleh strategi baru yang kreatif dan inovatif dalam mengajar sehingga mampu menumbuhkan motivasi peserta didik serta menghadirkan kondisi kelas yang mendorong partisipasi aktif serta kenyamanan belajar.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan pemahaman skripsi ini, penyusunannya mengikuti sistematika berikut:

BAB I Terdiri dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Terdiri dari kajian pustaka yang memuat definisi *Quantum Learning*, Hakikat Motivasi belajar, hubungan Model pembelajaran *Quantum Learning* dengan motivasi belajar.

BAB III membahas metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, meliputi bentuk penelitian, jenis data, narasumber, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis.

BAB V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.